

**PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP *SELF EFFICACY***  
**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI**  
**UNESA**

**Merlyawati Priyantini dan Harti**

pendidikan Tata Niaga, Jurusan Pendidikan Ekonomi ,Fakultas Ekonomi,UNESA,  
unesa.merly@gmail.com

Persaingan yang ketat dalam dunia kerja memerlukan SDM yang berkualitas. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Unesa memberikan mata kuliah kewirausahaan untuk memberikan bekal kepada para mahasiswa. disamping itu Mahasiswa merupakan penerus untuk menjadi tenaga professional dan diupayakan memiliki kreativitas yang tinggi sehingga mampu memunculkan *self efficacy* agar bisa bersaing dalam dunia kerja

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh kreativitas terhadap *self efficacy* mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata hasil penjelasan data-data kuantitatif yang berupa angka-angka dari angket penelitian. Populasi penelitiannya yaitu seluruh mahasiswa jurusan pendidikan Ekonomi angkatan 2009 yang berjumlah 252 mahasiswa sedangkan sampelnya berjumlah 155 mahasiswa teknik pengambilan sampel menggunakan sampel proporsional. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* sebesar 26,5.

**Kata kunci:** *kreativitas dan self efficacy*

**Abstract**

*Intense competition in the business work need the high quality of human resources. the Department of Economics Faculty of Economics UNESA give entrepreneurship courses to provide skills to the students. the students are the next generation who be came professionals human and have highly creativity. They can bring self efficacy so the can compete in business world.*

*The purpose of this research is to know existence of the influence of creativity on self-efficacy of students department in Economics Faculty Education ekonomi UNESA. This research is descriptive research which use a quantitative approach, it procedure that produces descriptive data in the form of words of explanation of the results of quantitative data in the form of numbers from the study questionnaire. Research population is all students majoring in Economics education class of 2009, amounting ti 252 student whilw the sample totaled 155 students sampling technique using proporsional sampling. Data analysis used in this study is a simlpe regression analysis,*

*The results of this research show that creativity self-efficacy significantly influence the of 26.5%.*

**Keywords:** *creativity and self-efficacy*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi membutuhkan manusia yang berkemampuan profesional dibidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Maka tantangan utama bagi dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang profesional di masa global. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam kondisi persaingan global yang penuh dengan tekanan dan kompetisi. Kaitannya dengan manusia yang berkualitas, mahasiswa adalah aset nasional yang diharapkan mampu menguasai suatu bidang sehingga keahliannya menjadi siap bersaing di pasaran kerja untuk mempertahankan eksistensi bangsa dan aktualisasi diri sesuai dengan bidang keahliannya.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar dalam perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan menjadi tulang punggung atau penerus guna menjadi tenaga profesional yang berkualitas sehingga mampu menerapkan keahliannya di tengah-tengah masyarakat yang semakin ketat dalam persaingan kerja. Menurut buku pedoman Fakultas Ekonomi (FE) (2009/2010) Fakultas Ekonomi UNESA terdapat dua bidang

keilmuan yaitu bidang pendidikan dan non kependidikan dan memiliki tujuan, salah satunya yaitu menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan profesional dibidang Pendidikan Ekonomi (PE) yang berjiwa *entrepreneur*, dengan tujuan tersebut mahasiswa FE UNESA diharapkan memiliki kemampuan adaptasi secara kreatif sehingga mampu melihat peluang-peluang yang ada, dengan kata lain diharapkan untuk menjadi kreatif.

Menurut buku pedoman Fakultas Ekonomi 2009/2010 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi mendapatkan dua bidang keilmuan tersebut. Salah satunya diadakan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) sebanyak 2 SKS dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan memotivasi diri agar mampu mengindera peluang usaha, menciptakan jasa produksi, pemasaran, kemitraan dan manajemen. Pada mata kuliah kewirausahaan ini mahasiswa juga dituntut untuk mempraktikkan dengan langsung melakukan wirausaha. Dengan harapan mahasiswa lebih kreatif karena mereka telah melihat kondisi secara langsung melalui kegiatan praktik tersebut. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi 2009 telah menempuh mata kuliah kewirausahaan tersebut, selain itu

mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi 2009 telah mencapai tingkat akhir dalam menempuh kuliah S1 yaitu selama 4 tahun, dan dalam proses penyusunan skripsi dan kemudian akan lulus, serta mereka juga akan berangan-angan akan kemana saya nanti, namun dengan materi mata kuliah dan praktik kewirausahaan bisa dijadikan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi sebagai dasar acuan dalam menemukan dan memanfaatkan peluang dimasa mendatang.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa mahasiswa angkatan 2009 serta hal-hal yang saya rasakan sendiri bahwasannya dalam Proses pembelajaran kewirausahaan yang telah diterima di jurusan pendidikan ekonomi lebih condong pada terbentuknya kreativitas mahasiswa. Pada kompetensi dasar “Mahasiswa mampu membuat rancangan usaha (bisnis plan)” dalam mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa dilatih untuk merancang langkah bisnis kedepan dengan cara memunculkan ide/gagasan kreatif dengan cara membuat bisnis plan. Setelah mereka memiliki ide yang kreatif yang dituangkan pada bisnis plan kemudian mereka mempraktekkan langsung apa yang telah dibuat dalam bisnis plan. Dari kegiatan tersebut yang dirasakan mahasiswa yaitu ketika mereka sudah memiliki kreativitas yang bagus/unik mereka akan termotivasi

untuk mengembangkan atau melanjutkan gagasan kreativitas yang telah dimiliki.

Menurut Hurlock (1993) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Sedangkan Menurut Munandar (2012) kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Dan Menurut Campbell (dalam Manguhardjana:1986) mengemukakan kreativitas sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya yaitu: 1) Baru atau novel, yang diartikan sebagai inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan, 2) Berguna atau *useful*, yang diartikan sebagai lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik, 3) Dapat dimengerti atau *understandable*, yang diartikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu, atau sebaliknya peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan dan tak dapat diulangi.

Oleh karena beragamnya pendapat para ahli akan pengertian kreativitas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu produk yang

baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna, serta dapat dimengerti.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna yang mampu merubah individu ataupun lingkungannya.

Penulis mengategorikan ciri-ciri orang kreatif berdasarkan 3 kategori yaitu (1) kategori kognitif, yang terdiri dari memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah, sering mengajukan pendapat, keaslian (orisinalitas) tinggi, kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi), mempunyai inisiatif, banyak menggunakan energy untuk berpikir, kelincahan mental berfikir ke segala arah. (2) kategori afektif, yang terdiri dari pantang menyerah, senang mencoba hal-hal baru, berani mengambil resiko, percaya pada diri sendiri, dorongan ingin tahu besar, mempunyai minat yang luas, daya imajinasi kuat, rasa humor tinggi. (3) kategori psikomotor, yang terdiri dari menonjol dalam salah satu bidang seni, suka melakukan observasi dan teliti di dalam pengamatan, memberi perhatian khusus pada fenomena yang tidak teramati, dapat bekerja sendiri, kemampuan untuk bekerja keras, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.

Pada dasarnya unsur kreatif ada pada setiap orang, namun yang membedakannya adalah kemampuan untuk mengembangkannya antara individu satu dengan individu lainnya yang relatif berbeda.

Faktor yang dapat menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu, yang menurut Hurlock (1993) yaitu: 1) Jenis kelamin Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas, 2) Status sosial ekonomi Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas, 3) Urutan kelahiran anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Perbedaan ini lebih menekankan

lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan dan anak tunggal mungkin memiliki kreativitas yang tinggi dari pada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih ditekan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orangtua, tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi anak yang penurut daripada pencipta, 4) Ukuran keluarga Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas, 5) Lingkungan kota VS lingkungan pedesaan Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan, 6) Inteligensi Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.

Menurut Munandar (2012) Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi, yaitu dimensi kognitif, dimensi afektif, dimensi psikomotor.

Pertama untuk dimensi kognitif

Kreatif yang berhubungan dengan dimensi kognitif yaitu kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*) dan kemampuan memperinci/mendalam (*elaboration*).

Kedua untuk dimensi afektif Kreatif yang berhubungan dengan dimensi afektif yaitu yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu seperti rasa ingin tahu, imajinatif, berani mengambil resiko, suka tantangan.

Ketiga untuk dimensi psikomotor Kreatif yang berhubungan dengan dimensi psikomotor yaitu yang berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek, seperti membuat cara yang unik, menemukan jalan keluar.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan dimensi kognitif, afektif, psikomotor sebagai indikator dalam mengukur kreativitas mahasiswa.

Selain proses pembelajaran Materi mata kuliah kewirausahaan juga mengajarkan seseorang untuk menjadi pribadi yang percaya diri yang mencerminkan sifat-sifat wirausaha. yang dimaksud percaya diri di sini adalah *self efficacy*.

Menurut John W (2002) *self efficacy* merupakan keyakinan akan

kemampuan diri dalam menguasai suatu situasi dan menghasilkan akhir yang diinginkan. Jadi kepercayaan diri itu akan mampu mewujudkan hasil akhir yang diinginkan. Dan Menurut Bandura (dalam O'Brien, 2003) pengertian *self efficacy* diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Berdasarkan penjelasan *self efficacy* yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2004:364) setiap orang mempunyai *self efficacy* diri yang berbeda-beda tergantung pada: 1) Kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda, 2) Kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi, 3) Keadaan fisiologis dan emosional, kelelahan, kecemasan, apatis dan juga murung.

*Self efficacy* dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Dimana pada dasarnya keempat hal tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif (*positive arousal*) untuk berusaha menyelesaikan tugas atau

masalah yang dihadapi. Adapun sumber-sumber efikasi diri tersebut: 1) *Enactive attainment and performance accomplishment* (pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi), yaitu sumber ekspektasi efikasi diri yang penting, karena berdasar pengalaman individu secara langsung, 2) *Vicarious experience* (pengalaman orang lain), yaitu mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu, 3) *Verbal persuasion* (persuasi verbal), yaitu individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya, 4) *Physiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan psikologis). Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri.

Pengaruh dan fungsi *self efficacy* menurut Bandura (dalam Rachmawati, 2012) antara lain: 1) Fungsi kognitif *Self efficacy* yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadi individu. Semakin kuat *self efficacy*, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan memperkuat komitmen terhadap tujuan tersebut, 2) Fungsi motivasi *Self efficacy* memainkan peran penting dalam mengatur motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi

dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya untuk menggunakan pikiran-pikiran tentang masa depan sehingga individu membentuk kepercayaan mereka mengenai apa yang dapat dilakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil dari tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya dan merencanakan tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga, 3) Fungsi afeksi *Self efficacy* akan mempunyai kemampuan coping, dalam mengatasi besarnya stress dan depresi yang dialami individu pada situasi sulit dan tertekan. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa *self efficacy* mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat *self efficacy* individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam, 4) Fungsi selektif Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang dipercayai telah melampaui batas kemampuan coping dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka *self efficacy* dapat memberikan pengaruh terhadap fungsi kognitif,

motivasi, afeksi dan fungsi selektif pada setiap aktivitas individu yang diproyeksikan kedalam pemilihan perilaku, mendorong sikap optimis, pengembangan diri dan kekuatan menghadapi tugas.

Jadi *self efficacy* dapat dipengaruhi kreativitas seseorang karena kreativitas yang dimiliki mampu memunculkan keyakinan individu atas kemampuannya dan mampu berdiri sendiri diatas kemampuannya, mampu menuntaskan kesulitan apapun, berani mengambil resiko, menyukai hal-hal baru dan inovatif serta menerapkan tujuan yang hendak dicapai atas dasar pertimbangannya sendiri demi mencapai keberhasilan usaha yang digeluti.

Bandura (dalam Sahar:2013) mengungkapkan bahwa perbedaan *self efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. maksudnya disini yaitu pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar pada tingkat kesulitan tugas, *strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya dan *generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku

dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan *magnitude, strength, generality* sebagai indikator dalam mengukur *self efficacy* mahasiswa.

Namun berdasarkan wawancara Hasil wawancara dengan 11 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNESA 2009, mahasiswa tersebut masih membutuhkan motivasi agar mereka percaya diri dengan kreativitas yang telah mereka miliki. Berdasarkan permasalahan tersebut Peneliti bermaksud meneliti adakah **Pengaruh Kreativitas Terhadap Self Efficacy Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Unesa**. Dan Kegiatan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui adakah pengaruh kreativitas terhadap *self efficacy* mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA.

#### **METODE**

Pada Penelitian ini Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif

dengan pendekatan kuantitatif. Dari data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka, kemudian angka tersebut diproses dan memperoleh prosentasi kemudian dari prosentasi tersebut dijelaskan secara deskriptif dengan kalimat yang jelas. Populasinya yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 yang berjumlah 252 sedangkan untuk sampel berjumlah 155 penentuan sampel ini menggunakan rumus slovin dengan presisi 5% dengan teknik sampel proporsional. Teknik pengambilan data menggunakan (1) wawancara, wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi 2009 FE UNESA tentang proses pembelajaran kewirausahaan dan adapun hasilnya proses pembelajaran kewirausahaan. (2) angket dan untuk menguji angket apakah angket ini bisa digunakan untuk pengambilan data yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan regresi sederhana.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian diperoleh analisis Regresi Sederhana menunjukkan bahwa Variabel Kreativitas memiliki pengaruh terhadap *Self efficacy* sebesar 0,265 atau 26,5%. Atau Variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 26,5% Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang Rendah antara variable Kreativitas dan *Self Efficacy*. Dan kemudian dari hasil perhitungan coefficients<sup>a</sup> dibuat analisis model persamaan regresi sederhana dari kreativitas terhadap *Self efficacy* mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekomomi UNESA adalah sebagai berikut :

$$Y = 15,696 + 0,434 X + e$$

Maka dapat diuraikan a) Konstanta sebesar 15,696 merupakan perpotongan antara garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan tingkat *self efficacy* mahasiswa ketika variabel kreativitas sama dengan nol atau ketika kreativitas itu tidak dikondisikan dalam proses pembelajaran kewirausahaan, maka Y (*self efficacy*) mahasiswa jurusan pendidikan Ekonomi tetap ada sebesar 15,696 ini bisa dipengaruhi dari factor-faktor lain, b) Koefisien variabel kreativitas adalah sebesar 0,434 bahwa apabila variabel krearivitas meningkat satu satuan maka *self efficacy* mahasiswa akan meningkat satu satuan sebesar 0,434 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan. Tanda positif pada koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara kreativitas dengan *self efficacy* mahasiswa, yang artinya kenaikan pada kreativitas akan menyebabkan kenaikan pada *self efficacy* mahasiswa.

Untuk hasil Uji t Diperoleh  $t_{hitung}$  dari hasil regresi linear sederhana variabel kreativitas sebesar 8,214 dengan nilai signifikansi 0,000 berada dibawah 0,05 . maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi diduga kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNESA diterima. Jadi variabel Kreativitas terbukti mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi fakultas ekonomi UNESA.

Selain itu hasil dari penyajian data dapat dirata-rata setiap Indikator pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**

**Ringkasan rata-rata setiap Indikator pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi**

Indikator	Rata-Rata
Kreativitas (X)	
Kognitif	2,87
Afektif	3,04
Psikomotor	2,94
<i>Self efficacy</i> (Y)	
Magnitude	3,24
Strength	3,47
Generality	3,21

Dari hasil data rata-rata diatas untuk variable kretivitas (X) menunjukkan rata-rata responden yang memiiki kreativitas dalam ranah kognitif yaitu sebesar 2,87 Dan pada ranah afektif yaitu sebesar 3,04 serta pada ranah psikomotor yaitu sebesar 2,94%. Sehingga untuk variable kreativitas (X) mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi lebih cenderung memiliki kreativitas pada ranah afektif hal ini dikarenakan ranah afektif memiliki kontribusi yang lebih besar dari pada ranah kognitif dan psikomotor. Sedangkan untuk variabel self efficacy (Y) menunjukkan rata-rata responden yang memiliki self efficacy pada indikator *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas) yaitu sebesar 3,24. Sedangkan pada indikator *Strength* (kekuatan keyakinan) rata rata responden yaitu sebesar 3,37. Dan pada indikator *Generality* (generalitas) yaitu sebanyak 3,21. Maka dapat disimpulkan bahwa indicator strength (kekuatan keyakinan) memiliki kontribusi yang lebih besar dari pada magnitude (tingkat kesulitan tugas) dan generality (generalitas). Sehingga dapat diartikan bahwa responden (mahasiswa Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA) sudah memiliki kekuatan keyakinan dengan kreativitas mereka.

Selain itu dari hasil penelitian juga diperoleh Jumlah Kreativitas Setiap Indikator di Setiap Prodi Pada

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Jumlah Kreativitas Setiap Indikator di Setiap Prodi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi**

PRODI	KOG NITI F	AFE KTIF	PSIK OM OTOR	$\Sigma$
KOPER ASI 2009	2,81	3,07	2,52	8,41
AKUN TANSI 2009	2,80	2,84	3,32	8,96
TATA NIAGA 2009	2,76	3,48	2,78	9,01
ADPER 2009	3,26	2,86	3,20	9,32

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan kreativitas responden dalam ranah kognitif rata-rata pada setiap prodi yaitu sebesar 2,81 untuk prodi koperasi. 2,80 untuk prodi akuntansi. 2,76 prodi Tata Niaga dan untuk prodi Adper 3,26. Dan rata-rata pada ranah afektif di setiap prodi yaitu sebesar 3,07 untuk prodi koperasi. 2,84 untuk prodi akuntansi. 3,48 prodi Tata Niaga dan untuk prodi Adper 2,86 serta rata-rata kreativitas ranah psikomotor pada setiap prodi yaitu

sebesar 2,52 untuk prodi koperasi. 3,32 untuk prodi akuntansi. 2,78 prodi Tata Niaga dan untuk prodi Adper 3,20. Dari hasil data di atas variable kreativitas (X) mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Prodi akuntansi memiliki kreativitas pada ranah psikomotor yang tinggi, dan untuk kreativitas pada ranah kognitif dimiliki oleh prodi Adper, sedangkan untuk kreativitas pada ranah Afektif dimiliki oleh prodi Tata Niaga, namun secara keseluruhan kreativitas prodi Adperlah yang tertinggi.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kreativitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Self efficacy* mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA yaitu sebesar 26,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang Rendah antara variable Kreativitas dan *Self Efficacy*. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi berada diantara 0,20-0,399. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran di jurusan pendidikan ekonomi masih belum seragam, selain itu jurusan pendidikan ekonomi belum begitu sering untuk melibatkan mahasiswa dalam suatu kegiatan sehingga mahasiswa belum ataupun kurang senang untuk melibatkan diri dalam masalah-masalah yang sulit dan juga proses pembelajaran kewirausahaan jurusan pendidikan ekonomi juga belum terlalu

mengkondisikan agar mampu membuat sesuatu yang unik melalui pendampingan-pendampingan dalam membuat bisnis plan. Sehingga seorang mahasiswa melakukan semua kegiatan dengan mandiri sehingga mahasiswa menggunakan cara-cara sendiri untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan setelah mereka menemukan cara-cara tersebut mahasiswa langsung menggunakannya tanpa melihat teori yang ada ataupun kesesuaian pemikirannya.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni. Hasil penelitian ini adalah, **pengaruh kreativitas terhadap *Self efficacy* mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kreativitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *Self efficacy* mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA yaitu sebesar 26,5%. Bentuk pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang bertanda positif. Hal ini berarti semakin tinggi kreativitas dapat mengakibatkan semakin tingginya *Self efficacy* mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan (Munandar .2012:35) bahwa “anak dan remaja yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri.

Dalam penelitian ini kreativitas mahasiswa di jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dari ketiga indikator tersebut yang banyak dimiliki oleh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yaitu rata-rata indikator afektif sebesar 3,04 dan yang paling rendah adalah indikator kognitif yang rata-ratanya sebesar 2,87. Dengan kata lain, mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA hanya telah memiliki kreativitas pada ranah afektif saja namun enggan untuk memikirkan dan menjalankannya atau mengaktualisasikan. Hal ini didukung dengan jawaban pertanyaan terbuka pada soal terbuka nomor 2 tentang upaya pengembangan diri ketika setelah praktek kewirausahaan dan jawabannya mereka sebagian besar tidak ada upaya pengembangan diri setelah praktek kewirausahaan.

Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA cenderung tidak melaksanakan atau mengaplikasikan kreativitas dalam ranah

afektif adapun yang menjalankan tetapi tidak dengan pemikiran atau kreativitas ranah kognitif yang matang.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata indikator kognitif mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA sebesar 2,87 Untuk rata-rata Jadi dari indikator indikator afektif mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA sebesar 3,04. Dan untuk rata-rata indikator psikomotor mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA sebesar 2,94. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA sebagian besar hanya memiliki kreativitas dalam ranah afektif, ranah psikomotor dan baru kemudian ranah kognitif. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran seorang mahasiswa melakukan semua kegiatan dengan mandiri sehingga mahasiswa menggunakan cara-cara sendiri untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan setelah mereka menemukan cara-cara tersebut mahasiswa langsung menggunakannya tanpa melihat teori yang ada ataupun kesesuaiannya pemikiran.

Berdasarkan tabel 2 Pada prodi akuntansi memiliki kreativitas pada ranah psikomotor yang tinggi hal ini dikarenakan pada prodi akuntansi ketika saat proses pembelajaran kewirausahaan

mereka lebih sering melakukan praktik. Sedangkan kreativitas pada ranah kognitif dimiliki oleh prodi Adper hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran kewirausahaan porsi antara teori dan praktik sama namun pada prodi Adper ini yang paling menonjol adalah dari ranah kognitif. Dan untuk kreativitas dari ranah afektif yang paling tinggi dimiliki prodi Tata Niaga hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran kewirausahaan pada prodi Tata Niaga kurang adanya pendampingan dalam setiap kegiatan sehingga mahasiswa berusaha melakukan segala sesuatunya dilakukan sendiri. Sedangkan pada prodi koperasi kemampuan kreativitasnya jumlahnya yang paling rendah yang paling rendah dari 4 prodi yang ada di jurusan pendidikan ekonomi UNESA.

Aspek kognitif, afektif dan psikomotor merupakan perilaku yang harus dimiliki mahasiswa aspek ini dicakup dalam kreativitas dan dengan kreativitas itulah seseorang mampu mewujudkan dan aktualisasi diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow dalam Munandar (2012) bahwa kreatifitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy*

mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi jurusan Ekonomi UNESA.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA. Dengan nilai signifikansi 0,00. Dan analisis regresi sederhana menunjukkan kreativitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA yaitu sebesar 26,5%.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian maka dapat disarankan:

Pertama aspek kognitif melihat aspek kognitif yang ada pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA yang terendah maka jurusan pendidikan Ekonomi hendaknya memperhatikan dan meningkatkan kreativitas pada mahasiswa dengan cara memberikan pendampingan kepada mahasiswa ketika melakukan proses pembuatan bisnis plan dan ketika melaksanakan praktik kewirausahaan selain itu juga dalam proses pembelajaran kewirausahaan seorang dosen mengkondisikan agar memperoleh

gagasan yang seragam meskipun cara penyampaiannya berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan *self efficacy* mahasiswa.

Kedua aspek afektif melihat aspek afektif yang ada pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA maka jurusan pendidikan ekonomi memberikan arahan serta contoh melalui kegiatan seminar kewirausahaan, memberikan informasi tentang kegiatan kewirausahaan dan pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan ketika mahasiswa melaksanakan praktik kewirausahaan selain itu jurusan pendidikan ekonomi juga harus sering-sering untuk melibatkan mahasiswa dalam suatu kegiatan agar mahasiswa senang melibatkan diri dalam masalah-masalah yang sulit sehingga meningkatkan *self efficacy* mahasiswa.

Ketiga aspek psikomotor melihat aspek psikomotor yang ada pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNESA maka jurusan pendidikan ekonomi hendaknya memberikan fasilitas untuk mengembangkan lagi kreativitasnya. Seperti mengadakan lomba penyusunan bisnis plan, lomba kewirausahaan setiap prodi di jurusan Pendidikan Ekonomi, membentuk lembaga pengembangan kreativitas dengan maksud untuk mengkondisikan mahasiswa agar mampu

membuat sesuatu yang unik. Dengan tujuan *self efficacy* mahasiswa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang UMM press
- Andari, Reni. 2013. kosep diri, regulasi diri & efikasi diri. [http//konsep-diri-konsep-diri-dan-efikasi-diri.html](http://konsep-diri-konsep-diri-dan-efikasi-diri.html).
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, Dwi Rachmawati. 2012. Pengaruh *self efficacy* (efikasi diri) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kedokteran universitas sebelas maret. Skripsi tidak dipublikasikan. UNS.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan anak*. Jakarta:Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2000. Kreativitas Siswa SLTPN 2 dan SLTPN 4 Kotamadya Yogyakarta. *Laporan Penelitian*.
- Kisti, Hepy Hapsari dan Nur Aini Fardana. 2012. Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kreativitas Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol. 1 No. 02.
- Luthans, F. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jogjakarta:andi

- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangkan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- O'Brien K.M. 2003 *Measuring Career Self efficacy promoting Confidence and Happiness an Work*.
- Pratama, Sahar. 2013. Efikasi Diri (self efficacy).  
<http://saharpratama.blogspot.com/2013/02/efikasi-diri-self-efficacy.html>
- Riani, F Fanni Fajar. 2006. Pengaruh kepercayaan diri, perilaku pengambilan risiko, motivasi dan iklim organisasi Terhadap kreativitas karyawan PT Bhumi Prama Cipta. *Tesis*. tidak dipublikasikan. UGM.
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Santrock, John W. 2002. *Perkembangan Anak*. Edisi 11 Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Universitas Negeri Surabaya. 2009. *Buku Pedoman Fakultas Ekonomi*. Surabaya UNESA press.
- Wulandari suci. 2013. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Di Smk Negeri 1 Surabaya. *Skripsi* tidak dipublikasikan. UNESA.